

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian Yoshinta Meilani (2015) Mahasiswa Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekologi Manusia, yang berjudul “Persepsi Remaja terhadap Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengidentifikasi karakteristik remaja terhadap sektor pertanian di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini jika di lihat dari karakteristik lingkungan remaja, tidak ada satu pun yang berhubungan dengan persepsi remaja terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah. Hal ini dikarenakan para orang tua remaja, baik yang memiliki lahan sawah maupun yang tidak, masih meyakini bahwa bertani mempunyai nilai ekonomi sehingga selama masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan utama, maka bertani adalah hal yang cukup menjanjikan.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Alvita Raissa Marza (2018) Mahasiswi Universitas Lampung, Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis, yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam melanjutkan Usaha Tani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat pemuda yang ada di kabupaten Lampung Tengah dalam melanjutkan usaha tani disebabkan karena adanya faktor pendapatan, luas lahan, umur pemuda dan tingkat pendidikan. Serta adanya faktor pendorong pemuda untuk bekerja disektor

---

<sup>1</sup>Yhosinta Meilani, “*Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekologi Manusia: Institut Pertanian Bogor, 2015)

pertanian yaitu keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan Ranti Woni Lestari (2018) Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul “Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Wonosobo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi remaja terhadap sektor pertanian cukup baik di mana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengambilan resiko dan pengaruh orang lain dengan persepsi remaja terhadap pekerjaan sektor pertanian dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan dan informasi yang berkembang dengan persepsi remaja terhadap pekerjaan disektor pertanian.<sup>3</sup>

Penelitian yang di lakukan Yoshinta Meilani (2015), Alvita Raissa Marza (2018) dan Ranti Woni Lestari (2018) sangat berkaitan dan berkontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Ketiga penelitian membuktikan bahwa masih adanya perhatian terhadap perkembangan ekonomi dibidang sektor pertanian. Dengan adanya penelitian di atas peneliti dapat lebih memahami alur dari penelitian yang akan dilakukan seperti halnya sebelum ingin mengetahui faktor penyebab kurangnya minat pemuda terhadap sektor pertanian sebaiknya dimulai dengan persepsi atau bagaimana pandangan mereka (pemuda) terhadap pekerjaan disektor pertanian. Setiap daerah memiliki permasalahan yang berbeda terhadap sektor pertanian, ini yang menjadi

---

<sup>2</sup>Alvita Raissa Marza, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam melanjutkan Usaha Tani Padi di Kabupaten Lampung Tengah*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian: Universitas Lampung, 2018)

<sup>3</sup>Ranti Woni Lestari, “*Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Wonosobo*” (Skripsi Sarjana; Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018)

perhatian penting peneliti dalam mengambil hasil penelitian diatas dengan adanya perbedaan diatas peneliti setidaknya dapat mengetahui beberapa gambaran mengenai minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai minat atau pandangan kalangan penerus bangsa dalam hal ini generasi muda terhadap sektor pertanian. Adapun perbedaannya ketiga penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian lebih kepada kurangnya minat pemuda terhadap sektor pertanian dikecamatan Suppa serta lokasi penelitian dimana lokasi ketiga penelitian dan penelitian yang akan dilakukan berbeda.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Persepsi**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu Proses yang didahului oleh pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut sensoris. Namun orises itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi, proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indera, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Bimo Walgio, *Pengantar Psikologis Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 99.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>5</sup> Sukmana menjelaskan, persepsi timbul selain akibat rangsangan Dari lingkungan, perspesi juga lebih merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak.<sup>6</sup> Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.<sup>7</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.<sup>8</sup>

Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1) Personal Effect

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut,

---

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 304.

<sup>6</sup>Oman sukmana, *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*, (Malang : UMM Pres, 2003), h.52.

<sup>7</sup>Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2002), h, 231.

<sup>8</sup>Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*,( Jakarta : Salemba Empat, Buku I, 2007), h. 174.

sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

### 2) Physical Effect

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya

### 3) Cultural Effect

Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang

berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.<sup>9</sup>

c. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- 2) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- 3) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.

---

<sup>9</sup>Elisa Ariyanti, tesis, “ *pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah*, (Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, 2005)

- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa akurat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

d. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu:

- 1) Komponen kognitif, Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
- 2) Komponen afektif, berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- 3) Komponen konatif Merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

## 2. Pengertian Pemuda

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia NO. 40 tahun 2009, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia enam belas sampai tiga puluh tahun.<sup>10</sup> Menurut WHO, pemuda adalah orang yang berusia 10-40, sedangkan remaja atau adolescence tergolong usia 10-19 tahun.<sup>11</sup>

### a. Peran pemuda dalam masyarakat

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan

---

<sup>10</sup>Kemenpora, *UU 40 Tahun 2009*, ([http://kemenpora.go.id/news/UU\\_2009.pdf](http://kemenpora.go.id/news/UU_2009.pdf)), di akses tangga; 19 Mei 2020.

<sup>11</sup>Noer Fajrieansyah, *Pemimpin: Mimpi Muda, Tua Nyata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 57.



satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.<sup>12</sup> Keberadaan pemuda di Indonesia sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa ini ke arah yang lebih baik dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang.

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggungjawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain:<sup>13</sup>

- 1) Kemurnian idealismenya
- 2) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan gagasan baru.
- 3) Semangat pengabdianya.
- 4) Spontanitas dan pengabdianya.
- 5) Inovasi dan kreativitasnya.
- 6) Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
- 7) Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri.
- 8) Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Alasan-alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara

---

<sup>12</sup>Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat* (Jurnal Madani Edisi I Mei 2009), h. 8.

<sup>13</sup>11Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3S, 1974), h. 15.

alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

### 3. Kerja

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu<sup>14</sup> sedangkan dalam istilah ekonomi kerja atau bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan.<sup>15</sup>

### 4. Sektor Pertanian

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit merupakan suatu kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam, perikanan, peternakan dan perkebunan.<sup>16</sup> Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak (raising), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

---

<sup>14</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 156

<sup>15</sup>Glosarium Online, *Pengertian Bekejra dan defenisinya dalam Kamus Ekonomi dan Bisnis*, (<https://glosarium.org/arti-bekerja-di-ekonomi/>), diakses pada tanggal 25 Juni 2020.

<sup>16</sup>Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 4.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, teknik pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian. Usaha tani (farming) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. "Petani" adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Pelaku budidaya hewan ternak (livestock) secara khusus disebut sebagai peternak.

a. Karakteristik Pertanian

Usaha meningkatkan produksi pertanian disuatu wilayah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu meningkatkan hasil dan meningkatkan luas panen (Lahan). Meningkatkan hasil dapat dilakukan dengan dengan mengatur semua faktor sebaik mungkin. Meningkatkan luas panen dapat dilakukan dengan dengan meningkatkan luas tanaman dan menekan kegagalan panen. pertanian merupakan bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Kegiatan ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan yang lain, walaupun sama-sama interkasi manusia dengan lingkungannya. Beberapa sifat karakteristik pertanian sebagai kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan:<sup>17</sup>

- 1) Pertanian memerlukan tempat yang luas
- 2) Jenis usaha, potensi, dan hasil pertanian berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain
- 3) Kegiatan dan sifat pertanian bersifat musiman

---

<sup>17</sup>Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 33.

- 4) Suatu perubahan dalam suatu tindakan memerlukan perubahan juga dalam hal lain.
  - 5) Pertanian modern selalu berubah
- b. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi Pertanian

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian secara umum terbagi atas:<sup>18</sup>

- 1) Genetik. Salah satu peranan penting dari faktor genetik ialah kemampuan suatu tanaman hibrida (hasil silang dari induk-induk yang potensial) untuk berproduksi tinggi, misalnya: jagung hibrida, kelapa hibrida, padi hibrida dan lain-lain. Potensi hasil tinggi dan serta sifat-sifat lainnya (seerti mutu, ketahanan serangan hama penyakit, kekeringan) berhubungan sangat erat dengan susunan genetika tanaman.
- 2) Alam atau Lingkungan. Alam atau lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat produksi suatu pertanian. Lingkungan atau alam ini didefinisikan sebagai rangkain semua persyarakatan atau kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan organisme.
- 3) Tenaga kerja Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. curahan tenaga yang diapaki adalah besarnya tenaga kerja efektif yang digunakan. Tenaga kerja dibedakan menjadi tiga :
  - a) Tenaga kerja manusia
  - b) Tenaga kerja ternak

---

<sup>18</sup>Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 35.

- c) Tenaga kerja mekanik
- 4) Modal. Faktor modal merupakan unsur dalam pertanian yang sangat penting sebab tanpa modal segalanya tidak berjalan. modal dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap yaitu tanah yang tidak akan habis dan modal berjalan seperti uang tunai, pupuk dan lain-lain yang sifatnya ada sementara.

## 5. Analisis Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilakan dengan al-iqtishad al-Isam. Al-iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan keadilan.<sup>19</sup> Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan defenisi ekonomi islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan pada akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.<sup>20</sup>

### b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia bisa menuju falah, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam. Beberapa prinsip yang akan menjadi kaidah pokok yang bergabung struktur atau kerangka ekonomi Islam.

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu di lahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral

<sup>19</sup>Rosalinda, *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 2.

<sup>20</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 17.

dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktifitas manusia, termasuk ekonomi. Sejak abad ke-8 telah muncul pemikiran-pemikiran ekonomi islam secara persial, misalnya peran Negara dalam ekonomi, kaidah berdagang, mekanisme pasar, dan lain-lain, tetapi pemikiran secara komprehensif terhadap sistem ekonomi islam sesungguhnya baru muncul pada pertengahan abad ke-20 dan semakin marak sejak dua dasawarsa terakhir.

Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan defenisi ekonomi islam yang befariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang islami. Yang di maksud dengan cara Islami di sini adalah cara-cara yang di dasarkan pada ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering di pakai adalah Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam dibangun diatas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama islam, ekonomi Islam akan mengikut agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan, dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan ini bersifat pasti dan berlaku permanen, sementara beberapa yang bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan agama sebagai dasar ilmu pengetahuan telah menimbulkan diskusi panjang di kalangan ilmuwan, meskipun sejarah telah membuktikan bahwa hal ini adalah sebuah keniscayaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Eknomi Islam, *Ekonomi Islam Cetakan 4*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 13.

Budaya sekuler adalah yang paling dapat disalahkan bila kita gagal mencari sambungan antara pertanian dan islam. Ini merasuki kebiasaan, cara berfikir dan menerjemahkan nilai-nilai islam kedalam kehidupan yang tidak juga beranjak menjadi lebih esensial dan komperhensif. Sebab tidak ada satupun di alam semesta ini yang tidak terkait dengan Allah. Seluruh benda yang ada di jagad raya pasti berasal dari-Nya. Maka sebuah kemunduran bila pada masa dimana islam telah berkembang luas dan semakin modern seperti saat ini namun manusia masih gagal menemukan sambungan dari segala aspek kehidupannya, dengan Allah SWT. Jika melihat konsep khalifah yang nyata, maka dapat terefleksikan dalam diri seorang petani.<sup>22</sup>

Manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi diberikan mandat untuk mengelola bumi seisinya sehingga dapat bermanfaat bagi kemaslahatan bersama. Itulah yang tercermin dari seorang petani. Mereka mengelola tanah, merawat tanaman dan menanam pepohonan sehingga lingkungan menjadi terjaga keasriannya dan juga memberi dampak sosial berupa suplai bahan pangan bagi masyarakat. Rasulullah pada zamannya juga aktif dalam sektor pertanian, mulai dari menentukan tanaman yang cocok untuk ditanami sesuai dengan kondisi topografi tanah sampai mengatur jalur irigasi. Seperti yang kita tau bahwa Rasulullah adalah ahli tata ruang, ia menyusun tata kota madinah dengan sedemikian rupa sehingga tertata dengan baik. Pertanian sendiri bukan hanya soal bercocok tanam, namun sebuah rangkaian sinergi dari bidang-bidang lain dalam kegiatan bercocok tanam.

Rangkaian itu terdiri dari komponen etos kerja, kemampuan mengolah tanah, seni membaca musim, merawat tanaman dengan menyeimbangkan air dan

---

<sup>22</sup>Kompasiana, Islam dalam Pertanian, (<https://www.kompasiana.com/panjirama/5c23c1fe6ddCae3f914d0162/islam-dalam-pertanian>), diakses pada tanggal 17 september 2020.

penggunaan pupuk, memilih bibit, kesabaran dan keuletan, hingga spiritualitas. Keluasan wawasan dan ilmu hidup ini adalah privilege yang didapat bagi seorang petani dalam menjalani kehidupannya. Orang desa, selalu berpegang teguh pada prinsip, apa yang ditanam itulah yang akan dituai. Selama mereka menanamkan usaha dengan bekerja ulet dan penuh kesabaran merawat dan menjaga tumbuh kembang tanaman maka mereka yakin akan menuai hasil panen yang maksimal. Kewajiban petani adalah menanam sedangkan hasil panen adalah kehendak Allah SWT.

- 1) Prinsip Kerja. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Dalam arti sempit kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya, bukan hanya pemiliknyanya semata. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong untuk dapat memanfaatkan dan hanya mendapat kompensasi atas pemanfaatan tersebut.
- 2) Prinsip Keseimbangan. Kegiatan ekonomi syariah harus didasarkan pada prinsip keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksudkan bukan hanya berkaitan dengan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, tapi juga berkaitan dengan keseimbangan kebutuhan individu dan kebutuhan kemasyarakatan (umum). Islam menekankan keselarasan antara lahir dan batin, individu dan masyarakat. Pencapaian kesejahteraan dunia dan akhirat dilakukan secara bersama-sama. Oleh sebab itu, sumber daya ekonomi harus diarahkan untuk mencapaikedua kesejahteraan tersebut. Islam menolak secara tegas umat manusia yang terlalu rakus dengan penguasaan materi dan menganggapnya sebagai ukuran keberhasilan ekonomi. Sebagaimana yang menjadi tujuan ekonomi dalam sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Melupakan salah satu aspek kesejahteraan diatas berarti menutup jalan kepada pencapaian kesejahteraan yang sejati. Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan akhirat, juga mengutamakan



kepentingan perorangan dan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

### 3) Prinsip Tanggungjawab

Kebebasan yang tak terbatas adalah sebuah absurditas ia mengimplikasikan tidak adanya sikap tanggung jawab atau akuntabilitas. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seeperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya. Allah SWT menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang. Sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 123 yang berbunyi:

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَى بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Terjemahnya:

(Pahala dari Allah) itu bukanlah angan-anganmu, dan bukan (pula) angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan perlindungan dan penolong selain Allah.<sup>23</sup>

Islam adalah agama yang adil, dasar tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab ini berarti setiap orang tidak akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Tidak ada satu pun cara bagi seseorang untuk menyelamatkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan kepada Allah SWT dan melakukan perbuatan baik (amal shaleh).<sup>24</sup>

#### c. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi menurut Islam, untuk memenuhi dua macam bentuk atau sifat kehidupan dimana diantaranya pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro. Kurang lebih seperti yang dibahas Rustam Effendi dengan

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dn Terjemahnya*, (Surabaya Duta Ilmu, 2006), h. 129.

<sup>24</sup>Faisal Badroen, et al 2006. *Etika Bisnis Alam Islam Cet.II*, ( Jakarta: Kencana, 2006), h.100.

mengutip pendapat Rifat al-Mahjub, bahwa Ekonomi Islam menempatkan *Self-interest* (Kemaslahatan individu) dan *social-interest* (kemaslahatan kolektif) sebagai suatu tujuan aktivitas ekonomi.

1) Pemenuhan Kebutuhan Mikro

Islam cukup berbicara gamblang tentang pentingnya manusia berupaya memenuhi kebutuhan mikro ekonominya, Nejatullah Ash-Shidiqy menegaskan, hukum Islam memandang bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupannya dari bahaya kelaparan dahaga, kedinginan, kepanasan dan lain-lain.

Nejatullah Ash-Shidiqy membagi tujuan mikro dan aktivitas Ekonomi Islam ke dalam empat macam tujuan, yaitu :

- a) Untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau diri pribadi secara sederhana
  - b) Untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga
  - c) Untuk memenuhi kebutuhan Jangka Panjang
  - d) Untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- 2) Pemenuhan Kebutuhan Makro

Islam mengisyaratkan tidak hanya mengorientasikan aktivitas Ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mikro seperti yang telah dikemukakan tersebut, tetap juga mengorientasikan untuk memenuhi kebutuhan makro. Islam mengisyaratkan agar setiap aktivitas Ekonomi sekaligus ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia secara keseluruhan. Islam memberikan regulasi bahwa hasil yang didapat dari sebuah aktivitas ekonomi seorang muslim, disamping diperintahkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan orang lain

yang tidak mampu, bahkan digunakan untuk membangun dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi secara kolektif guna mencapai kesejahteraan secara kolektif pula. Muhammad Najatullah Ash-Shidiqy menyatakan tujuan makro aktivitas Ekonomi Islam iadalah memberikan bantuan dan sumbangan berdasarkan dijalan Allah.

### C. Tinjauan Konseptual

Agar mudah memahami dan menghindari multitafsir dalam mengkaji **Persepsi Pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian (Analisis Ekonomi Islam)**, maka Perlu dijelaskan Sebagai berikut:

1. Persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini tanggapan atau pandangan pemuda desa Maritengngae berfokus pada pekerjaan dibidang sektor pertanian, dimana bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pandangan atau anggapan pemuda terhadap pekerjaan pertanian.
2. Pemuda Menurut WHO, pemuda adalah orang yang berusia 10-40, sedangkan remaja atau adolescence tergolong usia 10-19 tahun.<sup>26</sup> Pemuda dalam penelitian ini adalah yang bertempat tinggal di desa Maritengngae kecamatan Suppa yang bekerja maupun tidak di sektor pertanian.

---

<sup>25</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 304.

<sup>26</sup>Noer Fajrieansyah, *Pemimpin: Mimpi Muda, Tua Nyata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 57.

3. Sektor Pertanian Sektor pertanian merupakan lingkungan suatu usaha yang bergelut pada pertanian. Pertanian merupakan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan maupun industri. Karena pada dasarnya pembagian sektor pertanian cukup luas, pada penelitian ini peneliti memfokuskan sektor pertanian dalam hal persawahan.
4. Analisis Ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan pada akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.<sup>27</sup> Pada penelitian ini analisis ekonomi islam berfokus pada prinsip-prinsip ekonomi islam yang di kaitkan dengan hasil dari penelitian yang dikaji

#### **D. Kerangka Pikir**

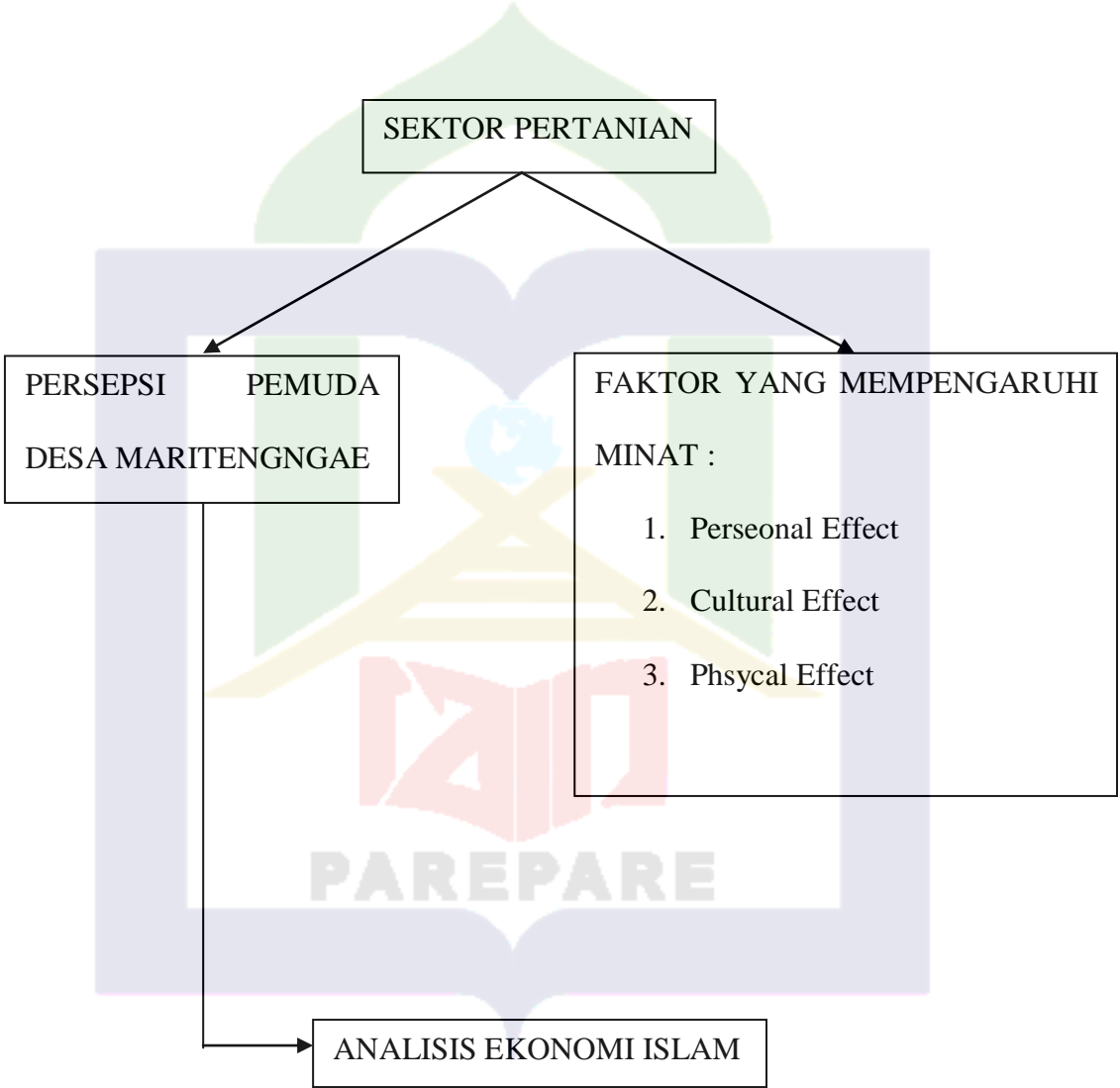
Meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan berbagai cara atau dapat dilakukan dalam berbagai sektor, salah satunya sektor pertanian. Agar dapat mengetahui dan memahami anggapan pemuda desa Maritengnae terhadap pekerjaan dibidang sektor pertanian serta pengarah minat mereka terhadap suatu pekerjaan perlu adanya penelitian langsung kepada pemuda desa Maritengngae yang diawali dengan observasi awal.

Berdasarkan dari teori yang telah dideskripsikan sebelumnya, peneliti akan mengkaji ataupun menguraikan mengenai persepsi pemuda. Dimana penelitian ini berfokus pada persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di kecamatan Suppa desa Maritengngae, hal tersebut yang dilihat dari prinsip-prinsip ekonomi Islam yang telah di tentukan, karena pada dasarnya setiap kegiatan perekonomian

---

<sup>27</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 17.

tidak lepas dari syariat-syariat Islam yang salah satunya prinsip-prinsip kerja ekonomi Islam terhadap pola pikir dan anggapan pemuda desa Maritengngae. Berdasarkan uraian di atas untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir